

Halaman Pengesahan Artikel Ilmiah

**Pengaruh Peran Keluarga Terhadap
Praktek *Safety Riding* Pada Siswa
SMA Negeri 1 Semarang
Tahun 2013**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di *upload* di
Sistem Informasi Tugas Akhir (SIADIN)

Pembimbing I



Eni Mahawati, S.KM, M.Kes

Pembimbing II



Eko Hartini, S.T, M.kes

Pengaruh peran keluarga terhadap praktek *safety riding* pada siswa SMA Negeri 1 Semarang Tahun 2013

Tri Oktafianto¹, Eni Mahawati², Eko Hartini²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : ifanoktaf@gmail.com

ABSTRACT

Safety Safety Riding is an effort to reduce risk of accidents and increase safety when people ride motorcycle. Family is a group of in or married people who stay together in a house. This research aims to analyze influence of family role (parent supervision, facilities support, parent occupation, pocket money and family safety behavior) against safety riding practice of students of State High School 1 in 2013 based on the role of their family

This was explanatory research with cross sectional approach and purposive sampling techniques.

Result showed that 75.6% respondent had been experienced with accidents. Parent supervision influence on safety riding practice (p-value = 0.000, R square 0.323) means that 32.3% safety riding practice was influenced by parents supervision. There was facilities support influenced on safety riding (p-value = 0.005, R. square 0.09.5%) means 9.5% safety riding was influenced by facilities support. There was influence of family safety behavior (parents and close relatives) on safety riding practice (p-value = 0.000, R. square of parents 0.174 and R Square of close relatives 0.278) means that 17.4% of safety riding was influenced by parents behavior and 27.8% influenced by close relatives behavior. Parent occupation and pocket money were not influenced on safety riding behavior (p-value = 0.788 and p-value = 0.849).

Researcher suggests that parent is expected to pay more attention and control their children in safety riding practice, before, during, and after riding.

Keywords: safety riding, family role, pocket money, facility suport

ABSTRAK

Safety Riding adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangannya. Keluarga adalah lingkungan dimana sekumpulan orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu dan tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis pengaruh peran keluarga (pengawasan orang tua, dukungan ketersediaan sarana, pekerjaan orang tua, pemberian uang saku dan praktek *safety riding* keluarga) terhadap praktek *safety riding* (keselamatan berkendara) pada siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun 2013.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*, dan teknik sampling *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini adalah data kecelakaan responden yang cukup tinggi (75,6%). Ada pengaruh pengawasan orang tua terhadap praktek *safety riding* ($p\text{-value} = 0,000$) dengan R.square (0.323) artinya 32,3 % pengawasan orang tua mempengaruhi praktek *safety riding* responden, ada pengaruh dukungan ketersediaan sarana terhadap praktek *safety riding* ($p\text{-value} = 0,005$) dengan R.square (0.095) artinya 9,5% dukungan ketersediaan sarana mempengaruhi praktek *safety riding* responden, ada pengaruh praktek *safety riding keluarga* (orang tua dan saudara dekat) terhadap praktek *safety riding* ($p\text{-value} = 0,000$) dengan R.square orang tua (0.174) dan saudara dekat (0.278) artinya 17,4 % praktek *safety riding* orang tua dan 27,8% praktek *safety riding* mempengaruhi praktek *safety riding* responden dan tidak ada pengaruh praktek *safety riding* responden berdasarkan pekerjaan orang tua ($p\text{-value} = 0,788$) dan pemberian uang saku ($p\text{-value} = 0,849$).

Saran dari peneliti adalah bagi orang tua diharap dapat memperhatikan dan memberikan pengawasan yang lebih terhadap praktek *safety riding* anak-anaknya, baik itu *safety* pada sebelum, saat dan setelah berkendara.

Kata kunci : *safety riding*, peran keluarga, uang saku, dukungan sarana

PENDAHULUAN

Safety riding (keselamatan berkendara) merupakan bagian dari tujuan teknik berlalu lintas yang meliputi keamanan, kenyamanan, dan kehati-hatian dalam bertransportasi baik orang maupun barang. Dalam pengenalan konsep *safety riding*, pengendara sepeda motor akan dikenalkan dengan berbagai perangkat keselamatan, pengujian ketrampilan berkendara, pengenalan karakteristik kendaraan, dan pengenalan mengenai etika dasar berkendara di jalan raya.¹ Badan Kesehatan Dunia (WHO) menilai dalam dua tahun terakhir ini, kecelakaan lalu lintas di Indonesia menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberculosi (TBC). Data WHO tahun 2011 menyebutkan, sebanyak 67 persen korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 22 – 50 tahun. Terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak-anak dan remaja setiap harinya. Bahkan, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak-anak dan remaja setiap harinya. Dan kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak-anak di dunia, dengan rentang usia 10-24 tahun.²

Data dari Satlantas Polwiltabes Kota Semarang sepanjang 2011 terdapat 19.839 kejadian kecelakaan lalu lintas atau naik dibandingkan tahun 2010,

sebanyak 4.482 orang meninggal, 2.587 orang luka berat, dan 25.172 orang luka ringan. Korbannya yakni mahasiswa / pelajar 5.252 orang, profesi lain-lain sebanyak 1.625 orang dan sisanya karyawan / wiraswasta. Kendaraan yang paling banyak terlibat kecelakaan adalah sepeda motor 23.216, mobil barang 3.491 unit, serta mobil penumpang 2.495 unit.³ Data satlantas Polresta Kota Semarang menyebutkan jumlah kecelakaan lalu lintas dari bulan Januari - Maret 2013 mencapai 226 kejadian dengan korban meninggal dunia sebanyak 56 orang dan kerugian material sebanyak Rp 223.450.000,-. Beberapa faktor yang menjadi penyebab dari kecelakaan lalu lintas adalah faktor manusia (manusia), faktor kendaraan, faktor jalan (sarana prasarana) dan faktor cuaca.⁴

Teori Lawrence Green menganalisis, bahwa faktor perilaku manusia ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu :Faktor Pemudah (*Predisposing Factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, kepercayaan, sikap dan nilai-nilai. Faktor pendukung (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana misalnya ketersediaan air bersih, ketersediaan pangan, ketersediaan pelayanan kesehatan, tempat pembuangan sampah, tempat olah raga, makanan bergizi, dan sebagainya. Faktor pendorong (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku atau budaya masyarakat yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat, seperti keluarga, teman sebaya, guru, komunitas kader dan sebagainya.⁵

L. Green mengemukakan bahwa dalam kasus faktor *reinforcing* hal yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku seseorang adalah faktor keluarga.⁵ Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.⁵ Eni Mahawati mengungkap dalam penelitiannya bahwa ada hubungan faktor lingkungan keluarga terhadap keamanan berkendara remaja. Dalam penelitian tersebut menilai bahwa lingkungan keluarga termasuk dalam determinan eksternal (di luar) diri remaja, terbukti lebih berperan terhadap keamanan berkendara dibanding determinan internal (di dalam) seperti pengetahuan dan nilai-nilai.⁶

Pengawasan, dukungan dan motivasi keluarga sangat dibutuhkan dalam proses pendewasaan maupun pembentukan perilaku seseorang. Muhammad asdar dan Dian Sidik mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan perilaku safety riding.⁷

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh peran keluarga terhadap praktek safety riding pada siswa SMA Negeri 1 Semarang Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel penelitian diukur atau dikumpulkan dalam satu waktu, artinya mengadakan pengamatan hanya sekali terhadap beberapa variabel dalam waktu bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 1 Semarang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Semarang atas dasar inklusi yaitu : a) Siswa yang hadir pada saat hari penelitian. b) Siswa yang mengendarai motor ke sekolah. Pengambilan sampel dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada kriteria inklusi di atas.⁸

Berdasarkan perhitungan sampel, maka jumlah sampel yang diteliti adalah sebesar 80,879 responden. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 82 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Data kecelakaan Siswa SMA Negeri 1 Semarang

Berdasarkan dari jawaban kuesioner mengenai pengalaman kecelakaan ketika berkendara di jalan raya, meliputi :

- a. Frekuensi kecelakaan

Tabel 1. Data kecelakaan siswa SMA N 1 Semarang

Pertanyaan	Pernah	Tidak pernah
	N (%)	N (%)
1. Pernah mengalami kecelakaan lalu lintas	62 (75,6%)	20 (24,4%)
2. Kecelakaan lalu lintas ringan	55 (67,1%)	27 (32,9%)
3. Kecelakaan lalu lintas sedang / berat	14 (17,1%)	68 (82,9%)
4. Dalam 1 terakhir ini mengalami kecelakaan	26 (31,7%)	56 (68,3%)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden pernah mengalami kecelakaan lalu lintas, baik kecelakaan ringan , sedang atau berat.

b. Jenis kecelakaan

Tabel 2. jenis kecelakaan siswa SMA N 1 Semarang

Frekuensi	jumlah	Persentase
	N	%
Tidak pernah	22	26,8
Tertabrak	36	43,9
Menabrak	11	13,4
Terpeleset	13	15,9
Total	82	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden (43,9%) pernah mengalami tertabrak oleh pengendara lain.

2. Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Praktek *Safety Riding* Siswa SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 3. Uji Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Praktek *Safety Riding* Menggunakan Uji *Pearson-Product Moment* & Uji *Regresi Linier Sederhana*

	Variabel bebas	Variabel terikat	<i>p.value</i>	R.Square	Keterangan
Sumber	pengawasan orang tua	praktik <i>safety riding</i>	0.000	0.323	Ada pengaruh

olah data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa *p.value* adalah 0,000 dimana ($p.value < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh antara pengawasan orang tua terhadap praktek *safety riding*. R.Square sebesar 0,323 itu artinya (32,3%) pengawasan orang tua mempengaruhi praktek *safety riding* responden.

3. Pengaruh Dukungan Ketersediaan Sarana Terhadap Praktek *Safety Riding* Siswa SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 4. Uji Pengaruh Dukungan Ketersediaan Sarana Terhadap Praktek *Safety Riding* Menggunakan Uji *Pearson-Product Moment* & Uji *Regresi Linier Sederhana*

Variabel bebas	Variabel terikat	<i>p.value</i>	R.Square	Keterangan
dukungan ketersediaan sarana	praktik <i>safety riding</i>	0.005	0.095	Ada pengaruh

Sumber olah data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa *p.value* adalah 0,005 dimana ($p.value < 0,05$) sehingga H_0 ditolak berarti, terdapat pengaruh antara dukungan ketersediaan sarana terhadap praktek *safety riding*. R.Square sebesar 0,095 itu artinya (9,5%) dukungan ketersediaan sarana mempengaruhi praktek *safety riding* responden.

4. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Praktek *Safety Riding* Siswa SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 5 Uji Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Praktek *Safety Riding* Menggunakan *Uji Kruskal Wallis*

No	Pekerjaan orang tua	Mean Rank	p value	Keterangan
1	PNS	40.02		
2	ABRI / Polri	48.29		
3	Kejaksanaan	21.50		
4	Wiraswasta	42.79		
5	Swasta	41.36	0,788	Tidak ada pengaruh
6	Tenaga pendidik	45.17		
7	Tenaga kesehatan	41.00		
8	BUMN	55.12		
9	Lain - lain	33.88		

Sumber : olah data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa (p.value 0,788 < 0,05), yang berarti tidak terdapat pengaruh antara pekerjaan orang tua terhadap praktek *safety riding*.

5. Pengaruh Pemberian Uang Saku Terhadap Praktek *Safety Riding* Siswa SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 6 Uji Pengaruh Pemberian uang saku Terhadap Praktek *Safety Riding* Menggunakan *Uji Kruskal Wallis*

No	Frekuensi uang saku	Mean Rank	p value	Keterangan
1	Harian	42.20		
2	Mingguan	41.82		
3	Bulanan	36.86	0,849	Tidak ada pengaruh
4	Tidak tentu	45.56		

Sumber olah data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara pemberian uang saku terhadap praktek *safety riding*.

6. Pengaruh Praktek Safety Riding Keluarga Terhadap Praktek *Safety Riding* Siswa SMA Negeri 1 Semarang

Tabel 7 Uji Pengaruh Praktek *Safety Riding* keluarga Terhadap Praktek *Safety Riding* Menggunakan Uji *Pearson-Product Moment* & Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel bebas	Variabel terikat	p.value	R.Square	Keterangan
Praktek <i>safety riding</i> orang tua	Praktek <i>safety riding</i>	0.000	0.174	Ada pengaruh
Praktek <i>safety riding</i> saudara	Praktek <i>safety riding</i>	0.000	0.278	Ada pengaruh

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa ($p.value < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, $p.value$ orang tua dan saudara = 0,000 yang berarti terdapat pengaruh antara praktek *safety riding* orang tua terhadap praktek *safety riding* responden. R.Square orang tua sebesar 0,174 itu artinya (17,4%) praktek *safety riding* orang tua mempengaruhi praktek *safety riding* responden. Dan R.Square orang tua sebesar 0,278 itu artinya (27,8%) praktek *safety riding* orang tua mempengaruhi praktek *safety riding* responden

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dipilih variabel keluarga karena keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.⁵ Keluarga merupakan *reinforcing* dari sebuah tindakan atau perilaku. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh pengawasan orang tua, dukungan ketersediaan sarana dan praktek *safety riding* keluarga pada praktek *safety riding* siswa SMA

Negeri 1 Semarang. Tidak ada pengaruh pada pekerjaan orang tua dan pemberian uang saku pada praktek *safety riding* siswa SMA Negeri 1 Semarang.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan ada hubungan antara pengawasan orang tua terhadap praktik *safety riding* dan 32,3% pengawasan orang tua berpengaruh terhadap praktek *safety riding*. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua responden terlihat dari jawaban kuesioner bahwa orang tua selalu mengingatkan tentang pentingnya keselamatan dalam berkendara, membimbing anaknya tentang cara berkendara yang baik dan selalu mengingatkan anaknya untuk mengecek kondisi motor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rulik Yuni Astuti yang menunjukkan ada hubungan tentang pengawasan orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa.⁹

Dukungan ketersediaan sarana pengaruh terhadap praktik *safety riding* dimana 9,5% dukungan ketersediaan sarana berpengaruh terhadap praktek *safety riding* dan 90,5% di pengaruhi oleh sebab- sebab lain. Dukungan baik yang diberikan orang tua pada responden terlihat dari dukungan sarana komunikasi yang diberikan, orang tua memantau penggunaan fasilitas yang diberikan dan orang tua selalu meminta alasan kepada anaknya bila sang anak meminta sesuatu pada mereka. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad asdar dan Dian Sidik bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan SIM, sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku *safety riding*.⁷

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua terhadap praktik *safety riding*. Pola pengajaran orang tua berbeda-beda dalam mendidik anaknya, suatu misal orang tua yang bekerja sebagai polri belum tentu cara mendidik anaknya baik dibanding orang tua yang bekerja dibidang swasta, karena orang tua memiliki cara dan teknik yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Penelitian Nurisqi Amalia membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan ketika penghasilan orang tua dan minat belajar tinggi mengakibatkan pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) siswa kelas X reguler SMA Negeri 1 Malang juga tinggi pekerjaan orang tua yang baik akan mendorong rasa percaya diri yang tinggi terhadap anak , sehingga anak akan termotivasi untuk selalu belajar jika semua kebutuhannya terpenuhi.¹⁰

Sebagian besar responden dengan frekuensi pemberian uang saku harian (42,7%.) menggambarkan bahwa sang anak tidak bisa mengelola uang dengan baik, sehingga ia lebih memilih uang saku yang hari itu juga habis dan

besok meminta lagi. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pemberian uang saku terhadap praktik *safety riding*. Dengan uang saku yang berlebihan tidak menjamin anak akan lebih baik dalam hal pendidikan. Tak jarang anak dari keluarga dengan taraf ekonomi yang kurang dengan uang saku yang pas-pasan justru malah berprestasi di sekolahnya. tidak sejalan dengan penelitian Nurisqi Amalia yang menjelaskan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan uang saku terhadap pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*) siswa kelas X reguler SMA Negeri 1 Malang. Yang mengindikasikan jika uang saku tinggi maka pengetahuan dasar ekonomi siswa juga tinggi, asumsinya bahwa semakin tinggi uang saku maka pengetahuan untuk mengelola dan mengatur pengeluaran uang lebih baik, karena dalam hal ini dia belajar bertanggung jawab dalam pengelolaan uang yang dia miliki.¹⁰

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara praktek *safety riding* keluarga terhadap praktik *safety riding* responden. berdasarkan hasil uji praktek *safety riding* keluarga berpengaruh terhadap praktek *safety riding* responden. R square pada orang tua 0.174 berarti (17,4%) variabel praktek *safety riding* orang tua berpengaruh terhadap praktek *safety riding* responden dan R square pada saudara dekat 0.278 berarti (27,8%) variabel praktek *safety riding* saudara dekat berpengaruh terhadap praktek *safety riding* responden. Penelitian Eni Mahawati menunjukkan bahwa ada hubungan faktor lingkungan keluarga terhadap keamanan berkendara remaja. Dalam penelitian tersebut menilai bahwa lingkungan keluarga termasuk dalam determinan eksternal (di luar) diri remaja, terbukti lebih berperan terhadap keamanan berkendara dibanding determinan internal (di dalam) seperti pengetahuan dan nilai-nilai.⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pengawasan orang tua terhadap praktek *safety riding* pada siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun 2013 ($p\text{-value} = 0,000$). R(koef.korelasi) sebesar 0,323 itu artinya (32,3%) pengawasan orang tua mempengaruhi praktek *safety riding* responden.
2. Terdapat pengaruh Dukungan ketersediaan sarana terhadap praktek *safety riding* pada siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun 2013 ($p\text{-value} = 0,005$). R(koef.korelasi) sebesar 0,095 itu artinya (9,5%) dukungan ketersediaan sarana mempengaruhi praktek *safety riding* responden
3. Tidak ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap praktek *safety riding* pada siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun 2013 ($p\text{-value} = 0,788$)
4. Tidak ada pengaruh pemberian uang saku terhadap praktek *safety riding* pada siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun 2013 ($p\text{-value} = 0,849$)
5. Ada pengaruh praktek *safety riding* keluarga terhadap praktek *safety riding* pada siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun 2013 ($p\text{-value} = 0,000$). R squer pada orang tua 0.174 berarti (17,4%) variabel praktek *safety riding* orang tua berpengaruh terhadap praktek *safety riding* responden dan R squer pada saudara dekat 0.278 berarti (27,8%) variabel praktek *safety riding* saudara dekat berpengaruh terhadap praktek *safety riding* responden.

SARAN

1. Meningkatkan pengawasan terhadap perilaku berkendara anak-anaknya, dan dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter perilaku sang anak
2. Perlunya peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak terkait perilaku *safety riding* berupa teguran dan nasehat mengenai kelengkapan kendaraan dan alat pelindung diri.
3. Dukungan dari keluarga terdekat (kakak, tante, om ataupun sepupu) sangat diperlukan untuk membentuk karakter sang anak terkait praktek *safety riding* ketika berkendara.
4. Bimbingan dalam keluarga khususnya orang tua, serta adanya peran orang tua untuk melakukan pengawasan dan kontrol dalam pergaulan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. apa dan bagaimana safety riding itu?, <http://www.pdamkotabogor.go.id/thethme/index.php?m=9&i=4>.2009.diakses tanggal 7 september 2013.
2. Badan Kesehatan Dunia (WHO), <http://www.bin.go.id/awas/detil.kecelakaan-lalu-lintas-menjadi-pembunuh-terbesar-ketiga>. di akses tanggal 1 September 2013.
3. Samekto, Agus Aji. *Studi tentang karakteristik korban kecelakaan lalu lintas di Kota Semarang*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=58496&idc=41>. Indonesian Journal Scientific Database. 2009. Diakses 10 september 2013
4. Satlantas Polrestabes Semarang. Data Angka Kecelakaan Bulan Januari S.DMaret2013.SatLantasPolrestabesSemarang,<http://satlantapolrestabessemarang.blogspot.com/2013/04>. 2013. di akses tanggal 7 september 2013.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta. 2007.
6. Eni Mahawati. *Analisis Faktor Resiko Keamanan Berkendara Sebagai Database. Surveilans Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja. Prosing "Ternologi Dan Pengelolaan Informasi Dalam Manajemen Bencana Dan Surveilans Kesehatan"* (ISBN 979-26-0272-0). Universitas Dian Nuswantoro Semarang. 22 maret 2014.
7. Asdar, Muhammad, Rismayanti, Dian Sidik. *Perilaku Safety Riding Pada Siswa Sma Di Kabupaten Pangkep*. Jurnal. 2013.
8. Riwidikdo Handoko. Statistik Kesehatan.Mitra Cendikia Press. Cet – 2. Yogyakarta. 2007.
9. Haye, Astuti, Rulik Yuni . *Pengaruh Pengawasan Orang Tua Dan Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Bululawang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UM. 2007
10. Amalia, Nurisqi. 2012. *Pengaruh Penghasilan Orang Tua, Uang Saku, dan Minat Belajar terhadap Pengetahuan Dasar Ekonomi (Economic Literacy) (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Reguler SMA Negeri 1 Malang)*.Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.